

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Rindi Novitri Antika¹, Pramudiyanti², Berti Yolida³
e-mail: novitriantika.rindi@gmail.com HP: 085766732270

ABSTRAK

Based on interviews with seventh grade science teacher at SMPN1 Sukoharjo, known that the average student learning outcomes was low. Therefore, researcher interested in studying the application of Take and Give learning model as an alternative to improve student learning outcomes. Samples were VII_A and VII_C graders selected by purposive sampling. Quantitative data obtained from the average value of pretest and posttest were analyzed statistically using t-test and N-gain using U test. Qualitative data analyzed from the learn activities of student descriptively. The results showed that the use of cooperative learning model Take and Give improving student learning outcomes significantly with an average N-gain was medium (0.5). This was supported by increased learning activities of student put forward the idea was medium (74.5%), exchanging information was high (84.3%), communicating the results of discussions was very high (90.2%), and ask questions was medium (74,5%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMPN1 Sukoharjo, diketahui rata-rata hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran Take and Give sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII_A dan VII_C yang dipilih secara purposive sampling. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dan N-gain menggunakan uji U. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan rata-rata N-gain berkriteria sedang (0,5). Hal itu didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa mengemukakan ide berkriteria sedang (74,5%), bertukar informasi berkriteria tinggi (84,3%), mengomunikasikan hasil diskusi berkriteria sangat tinggi (90,2%), dan bertanya berkriteria sedang (74,5%).

Kata kunci: aktivitas belajar siswa, ekosistem, hasil belajar siswa, model take and give.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pelaksanaan pembelajaran menjadi *students centered* menuntut guru untuk inovatif dalam mendesain pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dalam arti lain pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (Sanjaya, 2011:2). Menurut Hasbullah (2009:2), berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan belajar. Hasil belajar siswa menjadi tolok ukur dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana pandangan konstruktivis,

guru tidak perlu memberikan informasi kepada siswa sepenuhnya, namun siswalah yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2009:170).

Kenyataan yang ditemui adalah rendahnya pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa Indonesia. Berdasarkan hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011, menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih dominan dalam level bawah, pada bidang sains, peringkat Indonesia berada di urutan ke-40 dari 42 negara dengan skor 406. Skor tes sains siswa Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS 2007 (Kompas, 2012). Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada 22 November 2012, diperoleh data rata-rata nilai ulangan harian siswa pada materi pokok ekosistem pada tahun 2012 baru mencapai 69,27 dengan ketuntasan 66,23%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Sukoharjo adalah ≥ 73 .

Sementara itu, hasil pengamatan langsung dalam proses pembelajaran IPA di kelas VII_A dan VII_C, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, namun diskusi berlangsung tidak semestinya, hanya beberapa siswa saja yang aktif berbicara, sedangkan yang lainnya hanya diam dan mendengarkan, bahkan ada siswa yang mengobrol dengan temannya. Aktivitas belajar seperti mengemukakan ide, bertukar informasi, dan bertanya atau berpendapat tidak muncul ketika pembelajaran. Kondisi belajar siswa yang demikian dipandang wajar bila hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model alternatif yang diduga dapat digunakan untuk mengatasi masalah terkait hasil belajar adalah model kooperatif tipe *Take and Give*. Menurut Suyatno (2009:58) *Take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud

take and give dalam model pembelajaran ini adalah siswa saling menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Mengajar teman sebaya dengan pembagian seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu saat menjadi narasumber bagi yang lain.

Model pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti menugaskan siswa menjadi narasumber dalam kelompoknya. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:40), dalam pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini siswa diajak untuk berfikir dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Semua siswa dalam kelompok memiliki pembagian sub materi yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempelajari bagian materinya agar dapat menjelaskannya kepada kelompoknya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Amalilah (2011) tentang pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Take and Give* terhadap retensi siswa dalam tatanama ilmiah pada mata pelajaran biologi menunjukkan adanya peningkatan retensi siswa SMA Negeri 1 Malang. Penelitian lain oleh Kurniawan (2011) tentang penerapan model *Take and Give* berbasis kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N 01 Gayam Dampo dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem (Kuasi Eksperimental pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

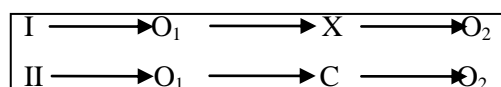
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Ekosistem.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 di SMP Negeri 1 Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII_A (kelas eksperimen) dan kelas VII_C (kelas kontrol) yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan eksperimental semu dengan desain perbandingan kelompok tak ekuivalen. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Take and Give*, sementara kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Kedua kelompok diberi tes berupa 20 soal objektif yang sama di awal dan akhir kegiatan pembelajaran (*pretest-posttest*).

Struktur desain penelitian ini adalah:

Kelas Pretes Perlakuan Postes



Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok tak ekuivalen (Riyanto, 2001:43).

Keterangan:

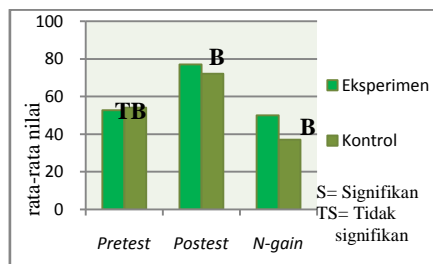
I=Kelompok eksperimen (kelas VII_A); II=Kelompok kontrol (kelas VII_C); X= Perlakuan *Take and Give*; C=Perlakuan diskusi kelompok; O₁= Pretes; O₂= Postes.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t serta *N-gain* menggunakan uji U. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

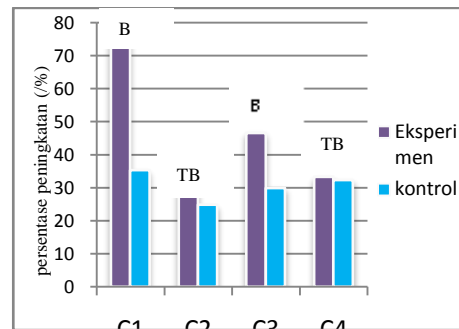
1. Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa yaitu *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* kelas eksperimen dan kontrol disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

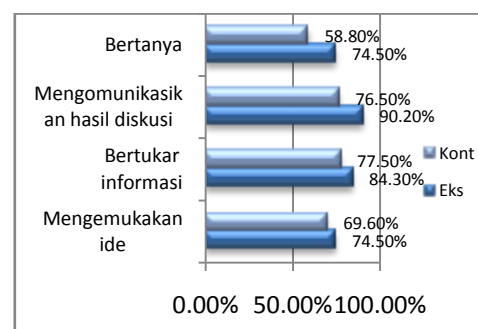
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda, sedangkan nilai *posttest* dan *N-gain* kedua kelas berbeda. Berikutnya, hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator kognitif siswa disajikan sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan Indikator Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas. Namun, berdasarkan rata-rata indikator kognitif siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil belajar indikator C₁ dan C₃ antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, sedangkan pada indikator C₂ dan C₄ tidak berbeda.

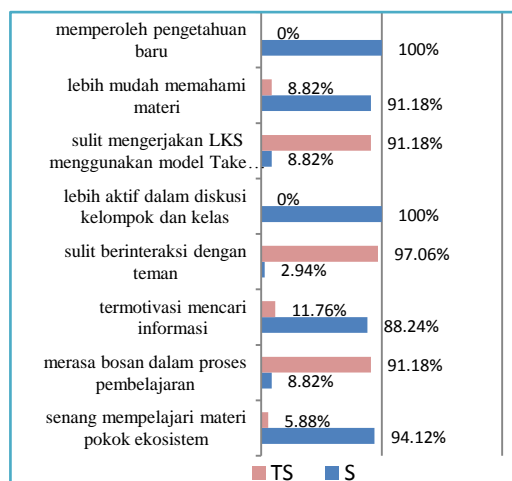
Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran disajikan sebagai berikut.



Gambar 4. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata aktivitas aspek mengomunikasikan hasil diskusi berkriteria sangat tinggi, bertukar informasi berkriteria tinggi, sedangkan mengemukakan ide dan mengajukan pertanyaan berkriteria sedang. Pada kelas kontrol rata-rata aktivitas belajar siswa pada aspek bertukar informasi dan mengomunikasikan hasil diskusi berkriteria tinggi, sedangkan aspek mengemukakan ide dan mengajukan pertanyaan berkriteria sedang.

Tanggapan siswa kelas eksperimen terhadap penerapan model *Take and Give* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Tanggapan siswa mengenai model *Take and Give*.

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberi tanggapan positif mengenai pembelajaran menggunakan teknik *Take and Give*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data (gambar 2) yang diambil dari nilai *pretets*, *posttest*, dan *N-gain* menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Take and Give* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2011) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Take and Give* mengalami peningkatan. Sementara itu, Suyatno (2009:60) menyatakan bahwa kerjasama yang terjalin antar siswa, berdiskusi, dan saling bertukar pengetahuan memfasilitasi siswa mengonstruksi pengetahuannya. Selain itu, data angket juga menunjukkan sebagian besar siswa (91,18%) setuju merasa lebih mudah menguasai materi menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

Peningkatan hasil belajar siswa (Gambar 2) terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran yang berlangsung, seperti terlihat pada Gambar 4, aktivitas siswa mengomunikasikan hasil diskusi berkriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 90,2% karena semua siswa memiliki bahan yang dapat dikomunikasikan kepada teman sekelompoknya. Seperti yang dikemukakan oleh Lie (2008:28) bahwa model pembelajaran kooperatif ini memberi kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sehingga terjadi saling ketergantungan positif dan rasa tanggungjawab untuk mengajari teman yang lainnya, setiap anggota dapat menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompok lainnya. Senada dengan Rusman (2012:217) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Take and Give* siswa menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya sehingga memperoleh pengetahuan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya.

Aktivitas siswa bertukar informasi berkriteria tinggi (84,3%); mengemukakan ide (74,5%) dan mengajukan pertanyaan (74,5%)

berkriteria sedang. Peningkatan aktivitas-aktivitas tersebut mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti dikemukakan Hamalik (2004:12) bahwa peningkatan aktivitas belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat sebagian besar siswa (91,18%) yang menyatakan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui model *Take and Give*, siswa juga merasa lebih mudah menyelesaikan LKS yang diberikan guru (91,18%), siswa merasa lebih mudah berinteraksi dengan teman (97,06%), sehingga tidak merasa bosan dalam pembelajaran (91,18%), dan siswa lebih termotivasi mencari informasi untuk melengkapi pengetahuannya (88,24%).

Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas siswa mengemukakan pendapat.

”D R S”

“populasi suatu hewan terdiri dari kumpulan sejenis hewan, misalnya ribuan semut di dalam sarangnya berarti bahwa terdapat satu populasi semut di sana.”

Komentar pernyataan siswa:
Ide/pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, Dari ide/pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah memahami sebagian materi Ekosistem.

Anggota kelompok yang lainnya terlihat aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan temannya. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas bertanya yang dilakukan oleh siswa.

”A W”

“Sungai adalah contoh ekosistem alami, di depan sekolah kita terdapat sungai yang sering digunakan untuk mengairi sawah, namun di pinggir sungainya ada pembatasnya, apakah sungai itu termasuk ekosistem alami juga?”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan siswa tergolong baik dan menggambarkan rasa ingin tahu yang besar mengenai sesuatu yang ada di lingkungannya.

Pertanyaan itu kemudian dijawab oleh siswa dari kelompok lain yaitu:

”R I”

“sungai di depan tidak termasuk ekosistem alami, sebab awal pembentukan sungai itu melalui campur tangan manusia. Sungainya terbentuk karena dibuat pembatasnya seperti kolam walaupun airnya mengalir”

Komentar jawaban siswa:

Pernyataan siswa tergolong baik karena memerlukan analisis yang dalam mengenai hal itu.

Aktivitas belajar seperti ini dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Seperti terlihat pada data angket (Gambar 4), sebagian besar siswa (88,24%) merasa termotivasi dalam pembelajaran, semua siswa (100%) merasa memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang materi pokok yang dipelajari. Pada saat pembelajaran siswa sangat

antusias untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2004:12) bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, adanya peningkatan aktivitas belajar akan meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap indikator kognitif. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator C_1 (mengingat) dengan *N-gain* 75,49 (tinggi). Hal tersebut karena pada pembelajaran, siswa dituntut mengingat sub materi yang menjadi bagiannya dan menjelaskannya kepada kelompoknya. Meningkatnya kemampuan mengingat siswa menunjukkan siswa lebih mudah

menguasai materi pelajaran menggunakan teknik *Take and Give*. Berdasarkan hasil analisis butir soal untuk soal-soal tipe C₁ menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa sangat tinggi yaitu 93,38%. Berikut ini contoh jawaban siswa pada indikator C₁ (mengingat).

1. Perhatikan gambar ekosistem di depan. Ekosistem tersebut terdiri dari komponen-komponen penyusun yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Berdasarkan gambar tersebut rincilah komponen-komponen biotik dan abiotiknya serta tuliskan jawabannya pada tabel di bawah ini, (skor 5)

No	Komponen Biotik	Komponen Abiotik
1	Induk, anak	Musang
2	garam, pasir	Air
3	Kambing, Perakam	Selera
4	serangga, Ayam	Tanah
5	buah, kacang, kacang	Gunung
6	gandum, jagung	Daun
7	ikan, paok	Batu
8	Paku-paku	Pasir
9	Bekas, Sengul, Witu	Suhu
10	Kambing	Matahari

Gambar 5. Contoh jawaban siswa untuk ranah kognitif C₁ (mengingat)

Komentar gambar 5:

Jawaban di atas menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat konsep komponen biotik dan abiotik sehingga dapat merinci semua bagian pada gambar yang termasuk komponen biotik dan abiotik. Hal ini terlihat pada perolehan skor maksimal oleh siswa dari yang ditentukan yaitu 5.

Pada indikator C₂ (memahami) mengalami peningkatan berkriteria sedang dengan *N-gain* 39,54. Peningkatan pada indikator C₂ didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C₂.

	Gambar 1 menunjukkan seekor kambing sedang makan rumput di padang rumput.	Seekor kambing sedang makan rumput di padang rumput.
	Gambar 2 menunjukkan seekor sapi sedang makan rumput di padang rumput.	Seekor sapi sedang makan rumput di padang rumput.
	Gambar 3 menunjukkan seekor ayam sedang makan biji-bijian di padang rumput.	Seekor ayam sedang makan biji-bijian di padang rumput.

Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk ranah C₂ (memahami).

Komentar gambar 6:

Jawaban di atas menunjukkan bahwa, siswa dapat memahami jenis kompetisi dan dapat memberikan keterangan dengan rinci mengenai hubungan tersebut.

Meningkatnya kemampuan pemahaman siswa menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa presentase siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pada indikator C₂ berkriteria tinggi yakni 74,12%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Take and Give* meningkatkan pemahaman siswa.

Indikator kognitif selanjutnya yaitu indikator C₄ (menganalisis) mengalami peningkatan berkriteria sedang dengan *N-gain* 33,33. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Take and Give* dalam

pembelajaran meningkatkan kemampuan menganalisis siswa. Berikut ini contoh jawaban siswa untuk indikator C₄.



Gambar 7. Contoh jawaban siswa pada indikator C₄

Komentar gambar 7 :

jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa dapat menganalisis gambar dengan baik, memberi penjelasan dengan lengkap, sehingga memperoleh skor maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1)penerapan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (2) penerapan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk kepentingan penelitian, penulis menyarankan, pembentukan kelompok dilakukan sebelum hari pelaksanaannya agar mengefisienkan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amalilah, S. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur (skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hanafiah, N. dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.

Hasbullah. 2009. *Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kompas. 2012. Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>. Pada Kamis, 6 Juni 2013. 11.57 p.m.

Kurniawan, A. 2011. *Penerapan Metode Take and Give Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karang Anyar tahun Pelajaran 2010/2011(skripsi)*. Universitas

- Muhammadiyah Surakarta.
Surakarta.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*.
Grasindo. Jakarta
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi
Pendidikan*. SIC. Jakarta.
- Rusman, 2012. *Model-Model
Pembelajaran,
Mengembangkan
Profesionalisme Guru*.
Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan
Pembelajaran Teori dan
Praktik Pengembangan
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP)*. Kencana
Prenada Media Group. Jakarta
- Suyatno, 2009. *Menjelajah
Pembelajaran Inovatif*.
Masmedia Busana Pustaka:
Sidoarjo